

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

1. Kejadian malnutrisi yang terjadi ruang mawar RSUD dr. Mohamad Saleh Probolinggo pada pasien anak sebesar 25% yaitu 6 pasien anak terkena malnutrisi rumah sakit dikarenakan asupan zat gizi pasien berkurang dan status gizi kurang.
2. Pasien anak malnutrisi rumah sakit berdasarkan diagnosa jenis penyakit yaitu sebanyak 5 orang terkena penyakit non infeksi dan 1 pasien anak yang terkena penyakit infeksi.
3. Rute pemberian terapi diet yang diberikan kepada pasien anak di Rumah Sakit RSUD dr. Mohamad Saleh melalui oral. Dan hasil penilaian daya terima pasien anak non malnutrisi terhadap makanan rumah sakit yaitu rata-rata memberikan penilaian baik dan pasien malnutrisi memberikan respon penilaian cukup baik.
4. Hasil rata-rata asupan zat gizi pasien non malnutrisi berada pada kategori normal. Sedangkan rata-rata asupan makanan pasien anak malnutrisi masih berada pada kategori defisit tingkat berat.
5. Pasien anak yang dirawat di rumah sakit cenderung dirawat selama 4-7 hari, apabila anak dirawat >7 hari akan memiliki risiko kejadian malnutrisi rumah sakit besar dibandingkan dengan pasien anak yang dirawat <7 hari di rumah sakit.
6. Pasien anak yang memiliki status gizi <-2SD WHO/<90% CDC berisiko terkena malnutrisi rumah sakit dibandingkan dengan pasien anak yang memiliki status gizi >-2SD WHO/<90%.
7. Faktor status gizi, asupan zat gizi, jenis penyakit, dan lama rawat inap terhadap malnutrisi pada pasien anak di RSUD dr. Mohamad Saleh Probolinggo saling berhubungan karena kejadian malnutrisi dapat terjadi apabila pasien mengalami penurunan berat badan selama dirawat di rumah sakit. Asupan zat gizi yang kurang, jenis penyakit dan lama rawat inap juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kejadian malnutrisi dikarenakan pasien anak.

## 5.2 Saran

1. Proses pemantauan status gizi pasien sebaiknya perlu ditingkatkan dengan melakukan pengukuran antropometri secara berkala untuk mengetahui perkembangan kondisi pasien dalam proses pemulihan.
2. Pemantauan dan pencatatan *food waste* makanan pasien juga dapat dilakukan setiap harinya untuk memantau kecukupan asupan zat gizi pasien.
3. Alat pengukuran antropometri sebaiknya di lakukan kalibrasi sebelum dilakukan pengukuran agar mendapatkan hasil pengukuran yang akurat.